

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI ALOOA
NPSN	: 10264638
Bentuk Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Alamat	: JL.UMBU LAEHUWA KM 12
Desa/Kelurahan	: Nazalou Alo'oa
Kecamatan	: Kec. Gunungsitoli Alooa
Kabupaten/Kota	: Kota Gunungsitoli
Propinsi	: Prov. Sumatera Utara
Kode Pos	: 22824
Lintang	: 1.255
Bujur	: 97.5343
Email	: smknegeri1gst.alooa@gmail.com

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

a) Visi SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur berdasarkan pada profil pancasila

b) Misi SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa

- 1 Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara profesional yang berorientasi pada pengetahuan, teknologi dan budaya sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia profesional yang berkarakter, kompeten dan adaptif.
- 2 Melaksanakan hubungan profesional yang saling membangun dengan dunia usaha/industri dan masyarakat sehingga mampu berperan secara optimal dalam pembangunan.

- 3 Melaksanakan pengembangan institusi pendidikan yang dinamis dan mengikuti perubahan terhadap perkembangan dan kebutuhan dunia usaha industri sehingga mampu menjadi institusi pendidikan menengah yang kredibel.
- 4 Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan nilai-nilai budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 5 Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- 6 Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 7 Mengimplementasikan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan Komite Sekolah.

3. Keadaan Guru, pegawai, dan Siswa

Tabel 4.1. Keadaan Guru SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI ALO'OA

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Vindryan Tarigan	198712292014031002	Kasek
2.	Fanolo Tampomas Telaumbanua	198210242014031001	Wakasek
3.	Soterius John Tefilani Gea	198006042010011018	PKS Kesiswaan
4.	Agus Jerniawan Zebua	198708282010011007	PKS Humas
5.	Yusniar Dakhi	198606212009032009	Koordinator Perpus
6.	Dewi Krisnajaya Zandrato	198609272014072002	Guru
7.	Kurniawati Harefa	197606202009032003	Guru
8.	Menitulo Manao	198502022009032017	Guru
9.	Seniman Hati Hulu	198605262009032007	Guru
10.	Wiwik Suryawaty	197704062006052002	Guru
11.	Sefriani Mendrofa	198609172023212027	Guru
12.	Carlin Junior Zandrato	199306152023211010	Guru
13.	Desman Zandrato	198312192023211004	Guru
14.	HESTINAULI TELAUMBANUA	199508192023212015	Guru
15.	Lincer Darmawati Harefa	199509022023212022	Guru
16.	MARLINA BUULOLO	199602212023212020	Guru
17.	Mei Murni Laoli	198905252023212033	Guru

18.	Mekarianus Zega	199105162023211013	Guru
19.	Yasman Harefa	199305262024211015	Guru
20.	Yudiaman Zendrato	198806172023211021	Guru
21.	ARONI LAOLI	-	Guru
22.	Arozatulo Laoli	-	Guru
23.	Charlin Idam Pasti Zendrato	-	Guru
24.	ELTRIMA ABADI LAOLY	-	Guru
25.	Eman Juliskar Harefa	-	Guru
26.	JONATAN HARDINESS IMAN ZENDRATO	-	Guru
27.	Leni Bedliswati Zendrato	-	Guru
28.	Lenny Rita Munthe	-	Guru
29.	Manati Zebua	-	Guru
30.	Natalius Lase	-	Guru
31.	Nehesi Harefa	-	Guru
32.	TRI JON ADE IRMAN LAOLI	-	Guru
33.	TRI IMAN JAYA ZEBUA	-	Guru
34.	MASA DERITA HAREFA	-	Guru
35.	KRIS DAMAI LINDUNG ZEGA	-	Guru
36.	JOIN KRISTIAN ZENDRATO	-	Guru
37.	HERTI SUSANTI ZENDRATO	-	Guru
38.	DEAN VESISCA HULU	-	Guru
39.	ALISIA NURHAYATI HAREFA	-	Guru
40.	DARIUS HAREFA	-	Tenaga pendidik
41.	OMERIUS HAREFA	-	Tenaga pendidik
42.	MARLIUS HAREFA	-	Tenaga pendidik

**Tabel 4.2. Keadaan Jumlah Siswa SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI
ALO'OA 2024-2025**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X ATPH	4	8	12
X MP 1	11	16	27
X MP 2	12	16	28
X TKJ 1	14	8	22
X TKJ 2	14	7	21
XI ATPH	6	4	10
XI OTKP 1	14	19	33
XI OTKP 2	13	17	30
XI TKJ 1	21	13	34
XI TKJ 2	20	13	33
XII ATPH	7	13	20
XII OTKP 1	9	20	29
XII OTKP 2	9	22	31
XII TKJ 1	25	9	34
XII TKJ 2	23	10	33
TOTAL			397

4.2 Temuan Penelitian

Selama peneliti berada di lokasi penelitian, yakni SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa, Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa, Kota Gunungsitoli, peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai informan melalui wawancara dengan guru dan siswa. Wawancara ini bersifat terbuka, yang berarti bahwa informan dapat memberikan jawaban secara bebas tanpa dibatasi oleh pertanyaan yang diajukan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Bapak AL, selaku Guru Mata Pelajaran PPKn Di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa:

Dalam menerapkan model *Predict Observe Explain* dalam pembelajaran PPKn, saya memulai dengan meminta siswa membuat prediksi terkait materi yang akan dipelajari. Prediksi ini bertujuan untuk menggali pemahaman awal mereka serta mendorong meningkatkan pemahaman mereka. Selanjutnya, siswa melakukan observasi melalui studi kasus pertanyaan untuk menguji prediksi mereka, Observasi ini memungkinkan siswa memperoleh informasi nyata yang dapat dibandingkan dengan prediksi awal. Lalu, siswa diminta menjelaskan hasil observasi dan membandingkannya dengan prediksi sebelumnya. (wawancara 13 Februari 2025)

Menurut TT selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 1)

Penerapan model *Predict Observe Explain* membuat pelajaran PPKn lebih menarik karena saya tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga bisa berpikir sendiri sebelum mengetahui jawabannya. Selain itu, saya juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat karena setiap tahap mengharuskan kami untuk berpikir dan mengungkapkan ide kami sendiri. (wawancara 13 Februari 2025)

Menurut JZ selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 2)

Saya sangat menikmati pembelajaran PPKn dengan metode *Predict Observe Explain*, karena membuat saya lebih mudah memahami materi dibandingkan hanya membaca buku teks, metode ini juga membantu saya berpikir kritis karena saya harus menganalisis apakah prediksi saya benar atau tidak Saya merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, serta membantu saya menghubungkan teori PPKn dengan kehidupan sehari-hari. (wawancara 13 Februari 2025)

Menurut SH selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 3)

Saat pertama kali menerapkan metode *Predict Observe Explain* dalam pembelajaran PPKn, saya merasa sedikit bingung karena biasanya saya hanya belajar dengan membaca buku dan mendengarkan penjelasan guru. Namun, setelah beberapa kali mencoba, saya mulai memahami manfaatnya. Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika kami belajar tentang demokrasi di Indonesia. Awalnya, kami diminta untuk memprediksi bagaimana pemilihan ketua kelas yang demokratis seharusnya berlangsung. Saya berpikir bahwa selama semua siswa bisa memilih, maka pemilihan itu sudah demokratis. Tetapi setelah kami mengamati proses pemilihan secara langsung di kelas dan membandingkannya dengan prinsip-prinsip demokrasi yang sebenarnya. (wawancara 13 Februari 2025)

Menurut DZ selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 4)

penerapan *Predict Observe Explain* dalam pembelajaran PPKn sangat berkesan. karena metode ini membuat saya lebih terlibat dalam proses belajar. Saya merasa lebih tertarik belajar PPKn dengan cara ini karena saya bisa memahami materi secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, saya juga merasa lebih berani mengungkapkan pendapat karena setiap orang punya sudut pandang yang berbeda dalam tahap prediksi dan penjelasan. (wawancara 13 Februari 2025)

Menurut FT selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 5)

Penerapan model *Predict Observe Explain* dalam pembelajaran PPKn sangat menarik dan membantu saya memahami materi dengan lebih baik. Model ini membuat saya lebih kritis dalam memahami suatu fenomena dan tidak hanya menghafal teori. Selain itu, cara ini juga membuat saya lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman-teman, karena setiap orang bisa memiliki prediksi yang berbeda. Jadi, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar PPKn karena metode ini membuat materi terasa

lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. (wawancara 13 Februari 2025)

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Predict Observe Explain* (POE) dalam pembelajaran PPKn menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dalam proses ini, siswa diajak untuk membuat prediksi, melaksanakan observasi, dan menjelaskan hasil yang mereka peroleh. Aktivitas ini tidak hanya mendorong mereka berpikir kritis, tetapi juga menghubungkan teori yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, membuat mereka lebih aktif dalam berdiskusi, serta membantu pemahaman materi yang lebih baik, karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan. Meskipun pada awalnya siswa mungkin merasa bingung akibat perbedaan dengan pendekatan pembelajaran tradisional, seiring waktu mereka mulai merasakan manfaat dari metode ini. Hasilnya, materi menjadi lebih mudah dipahami dan proses belajar pun menjadi lebih menyenangkan.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Bapak AL, selaku Guru Mata Pelajaran PPKn Di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo”oa menyatakan bahwa:

Kendala yang saya hadapi dalam penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* yaitu kurangnya partisipasi aktif dari beberapa siswa, siswa lebih mengedepankan HP (*gatged*) dalam memecahkan suatu permasalahan (pertanyaan), keterbatasan media pembelajaran yang interaktif, selain itu variasi kemampuan siswa dalam memahami konsep, yang menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memprediksi serta menjelaskan hasil observasi mereka. (wawancara 13 Februari 2025)

Menurut TT selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 1)

Kendala terbesar dalam model pembelajaran *Predict Observe Explain* adalah tahap observasi. Terkadang, saya kesulitan memahami informasi yang disajikan dalam video, artikel, atau kasus nyata yang diberikan oleh guru. Beberapa materi membutuhkan pemahaman lebih dalam, seperti ketika kami membahas tentang peraturan hukum dan dampaknya dalam kehidupan masyarakat. Kadang-kadang, informasi yang diberikan terasa kompleks, dan saya butuh waktu lebih lama untuk benar-benar memahami sebelum bisa menjelaskan kembali dengan baik. (wawancara 13 Februari 2025)

Menurut JZ selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 2)

Kendala yang dialami dalam penerapan model *Predict Observe Explain* pada pembelajaran PPKn adalah bekerja dalam kelompok. Dalam beberapa sesi, kami diminta untuk berdiskusi dalam kelompok kecil sebelum menyampaikan hasil analisis di kelas. Terkadang, ada perbedaan pendapat di antara anggota kelompok, terutama dalam tahap prediksi dan penjelasan. Beberapa teman memiliki argumen yang berbeda, dan tidak selalu mudah untuk mencapai kesepakatan dalam kelompok. Ada juga teman-teman yang lebih dominan dalam berbicara, sehingga saya merasa sulit untuk menyampaikan pendapat saya. Kadang juga kami menggunakan HP agar lebih cepat dalam pengerjaan tugas yang diberikan guru.

Menurut SH selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 3)

Tantangan terbesar dalam model *Predict Observe Explain* adalah tahap menjelaskan kembali hasil observasi. Setelah kami membuat prediksi dan mengamati fakta, kami diminta untuk menjelaskan apakah prediksi kami sesuai atau tidak, serta memberikan alasan yang logis. Terkadang, saya memahami materi, tetapi sulit mengekspresikannya

dengan baik, saya juga merasa canggung ketika harus menyampaikan pendapat yang berbeda dari teman-teman.

Menurut DZ selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 4)

Kendala dalam model *Predict Observe Explain* adalah keterbatasan informasi yang saya miliki saat membuat prediksi. Sebelum melakukan observasi, saya sering merasa bingung karena tidak memiliki cukup pengetahuan awal tentang suatu topik. Contohnya, ketika kami membahas tentang dampak pelanggaran hak asasi manusia, saya kesulitan memprediksi akibatnya karena belum banyak membaca atau mengetahui contoh kasus nyata.

Menurut FT selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 5)

Kendala dalam penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* dalam pembelajaran PPKn adalah membuat prediksi yang tepat. Ketika guru meminta kami untuk memprediksi suatu fenomena sebelum melihat fakta atau bukti, saya sering merasa ragu dan takut salah. Saya khawatir jika jawaban saya tidak sesuai dengan kenyataan atau berbeda dengan teman-teman lain. Selain itu yang dimana dalam model pembelajaran ini kami memprediksi, mengamati, dan menjelaskan berdasarkan isi pikiran kami sendiri, namun dengan kemajuan teknologi kami mengedepankan HP (*gedget*) dalam menyelesaikan masalah (pertanyaan yang diberikan guru kepada kami)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Predict Observe Explain* dalam pembelajaran PPKn menghadapi beberapa kendala. Tantangan utama yang dihadapi siswa meliputi kurangnya partisipasi aktif, ketergantungan pada penggunaan gadget dalam menyelesaikan tugas, serta keterbatasan media pembelajaran interaktif yang tersedia. Selain itu, variasi kemampuan siswa dalam memahami konsep menyebabkan kesulitan dalam tahap prediksi dan penjelasan hasil observasi. Tahap observasi menjadi kendala terbesar, terutama ketika siswa mengalami kesulitan

dalam memahami informasi yang disajikan melalui video, artikel, atau kasus nyata yang diberikan oleh guru. Kendala lain muncul dalam diskusi kelompok, di mana perbedaan pendapat dan dominasi beberapa anggota kelompok menyebabkan sebagian siswa merasa kesulitan dalam menyampaikan ide mereka. Kesulitan dalam menjelaskan hasil observasi juga menjadi hambatan, khususnya bagi siswa yang merasa ragu atau kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat yang berbeda. Di samping itu, keterbatasan informasi awal sering kali membuat siswa bingung dalam membuat prediksi yang tepat, sedangkan kekhawatiran akan melakukan kesalahan menjadi faktor penghambat keberanian mereka untuk berpikir secara mandiri. Secara keseluruhan, kendala-kendala ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih mendukung partisipasi aktif siswa, penggunaan media yang lebih interaktif, serta pembimbingan yang intensif agar siswa lebih percaya diri dalam berpikir kritis dan mengungkapkan pendapatnya.

Selain tantangan yang dihadapi siswa, dari sisi guru, penerapan model *Predict Observe Explain* juga menuntut beberapa persiapan dan keterampilan khusus. Guru memerlukan persiapan yang lebih matang, khususnya terkait dengan persoalan yang akan disajikan, eksperimen dan demonstrasi yang akan dilakukan, serta pengaturan waktu yang cermat mengingat waktu yang dibutuhkan biasanya lebih banyak dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Dalam pelaksanaan eksperimen, diperlukan pula ketersediaan alat dan bahan yang memadai untuk mendukung keterlibatan aktif siswa. Guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan lebih dalam melakukan eksperimen dan demonstrasi serta dituntut untuk lebih profesional dalam pelaksanaannya. Tidak kalah penting, keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada kemauan dan motivasi yang baik dari guru itu sendiri untuk terus berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan penerapan model *Predict Observe Explain*, diperlukan kesiapan yang menyeluruh baik dari sisi siswa maupun guru.

3. Upaya Yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Bapak AL, selaku Guru Mata Pelajaran PPKn Di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala Penerapan model *Predict Observe Explain* (POE) dalam pembelajaran PPKn yaitu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dalam proses ini, siswa diajak untuk membuat prediksi, melaksanakan observasi, dan menjelaskan hasil yang mereka peroleh. Aktivitas ini tidak hanya mendorong mereka berpikir, tetapi juga menghubungkan teori yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, serta mampu meningkatkan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, membuat mereka lebih aktif dalam berdiskusi, serta membantu pemahaman materi yang lebih baik, karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan. Meskipun pada awalnya siswa mungkin merasa bingung akibat perbedaan dengan pendekatan pembelajaran, seiring waktu mereka mulai merasakan manfaat dari metode ini. Hasilnya, materi menjadi lebih mudah dipahami dan proses belajar pun menjadi lebih menyenangkan. (wawancara 13 Februari 2025)

Menurut TT selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 1)

Dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran, saya cenderung mencari cara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Salah satu langkah yang saya ambil adalah berdiskusi dengan teman-teman, yang sering kali memberikan perspektif atau penjelasan tambahan yang sangat bermanfaat. Di samping itu, saya juga tidak segan untuk bertanya kepada guru, karena mereka mampu memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan membimbing saya agar lebih memahami materi yang diajarkan.

Menurut JZ selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 2)

Saya belajar bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang wajar dan bahkan penting dalam suatu diskusi atau proses pembelajaran. Awalnya, saya sering merasa ragu atau tidak nyaman ketika mendengar pandangan teman yang berbeda. Namun, seiring berjalannya waktu, saya menyadari bahwa perbedaan tersebut justru membuka kesempatan bagi kami untuk saling bertukar ide dan memperkaya pemahaman masing-masing. Diskusi tentang berbagai sudut pandang membuat materi yang kami pelajari menjadi lebih mendalam dan mudah dipahami, karena kami bisa melihatnya dari berbagai perspektif.

Menurut SH selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 3)

Kami memberanikan untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut akan kesalahan. Beliau menekankan pentingnya berpikir kritis, bukan semata-mata mencari jawaban yang benar. Kami diajak untuk menggali pemikiran dan menganalisis berbagai kemungkinan, sehingga kami dapat lebih fokus pada proses berpikir itu sendiri. Dalam suasana ini, kami merasa nyaman untuk berbagi ide tanpa khawatir akan penilaian. Kesalahan dipandang sebagai kesempatan untuk belajar dan meningkatkan diri serta pemahaman kami. Hal ini membuat kami lebih percaya diri dalam berdiskusi dan aktif terlibat dalam pembelajaran.

Menurut DZ selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 4)

Dengan mengamati dan membaca lebih banyak sumber, saya semakin menyadari bahwa memiliki wawasan yang luas sangatlah penting untuk membuat prediksi yang lebih baik. Dalam perjalanan ini, saya belajar bahwa informasi yang kita terima bukan hanya sekadar kumpulan fakta yang bisa dihafal. Lebih dari itu, proses belajar sejati melibatkan pemahaman yang lebih dalam, kemampuan untuk menganalisis, dan menghubungkan berbagai informasi yang ada.

Menurut FT selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa (Informan 5)

Seiring berjalannya waktu saya mendalami metode ini, saya menyadari bahwa hal tersebut bukanlah intinya. Proses yang lebih berharga adalah bagaimana kita mengajukan pertanyaan, menganalisis data yang ada, dan membuka pikiran kita terhadap beragam kemungkinan yang muncul. Tidak ada satu jawaban yang dapat dipastikan; yang ada adalah rangkaian pemikiran yang terus berkembang.

Dengan pernyataan dari atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan model *Predict Observe Explain* (POE) dalam pembelajaran PPKn adalah dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Metode ini membantu siswa dalam menghubungkan teori dengan kehidupan nyata, meningkatkan pemahaman, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat. Diskusi, bertanya kepada guru, serta menerima perbedaan pendapat menjadi bagian penting dalam proses belajar. Dengan demikian, siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, dan terbuka terhadap berbagai perspektif, yang pada akhirnya membuat pembelajaran lebih efektif, mendalam, dan menyenangkan.

4.3 Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan siswa. Namun, metode pembelajaran yang bersifat konvensional sering kali membuat siswa kurang aktif dan hanya menerima informasi secara pasif. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dalam mata pelajaran PPKn menjadi solusi inovatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Menurut Indrawati dan setiawan (2009:45) P.O.E adalah singkatan dari *Predict Observe Explain*. POE ini sering juga disebut suatu strategi pembelajaran di mana guru menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu *predik*, *observasi*, dan memberikan penjelasan (*explain*).

Model POE melibatkan tiga tahap utama, yaitu prediksi, observasi, dan penjelasan. Pada tahap awal, siswa diminta untuk membuat prediksi mengenai suatu konsep atau fenomena yang akan dipelajari. Proses ini melatih mereka untuk berpikir dan membangun hipotesis berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki. Selanjutnya, dalam tahap observasi, siswa mengamati secara langsung atau melalui simulasi terhadap fenomena yang sedang dikaji. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk menguji prediksi yang telah dibuat dan menemukan pola dari hasil pengamatan. Tahap terakhir adalah penjelasan, di mana siswa mengungkapkan temuan mereka serta menjelaskan hasil observasi dengan menghubungkannya pada teori yang dipelajari.

Melalui penerapan model POE, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan, sehingga meningkatkan daya ingat serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka. Seiring waktu, kepercayaan diri mereka dalam berargumentasi pun meningkat, menjadikan mereka lebih siap dalam berpartisipasi dalam pembelajaran secara mandiri.

Meskipun penerapan model POE awalnya menimbulkan kebingungan sebagian siswa karena perbedaannya dengan metode pembelajaran tradisional, mereka secara bertahap mulai memahami pola dan manfaat dari metode ini. Dengan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan menikmati proses belajar. Hal ini berimplikasi pada peningkatan motivasi serta hasil belajar mereka, menjadikan model POE sebagai salah satu strategi

pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn

Penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dalam mata pelajaran PPKn menawarkan banyak manfaat, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pemikiran kritis. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang menghambat efektivitas model ini. Salah satu kendala utama adalah kurangnya partisipasi aktif siswa, di mana sebagian dari mereka masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Ketergantungan siswa pada gadget dalam menyelesaikan tugas juga menjadi tantangan tersendiri. Alih-alih berpikir mandiri, beberapa siswa lebih memilih mencari jawaban instan di internet tanpa melalui proses analisis yang mendalam.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran interaktif membuat proses pembelajaran kurang optimal. Model POE menuntut adanya sumber belajar yang menarik, seperti video, simulasi, atau eksperimen sederhana. Namun, jika media yang digunakan kurang mendukung, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan, terutama pada tahap observasi. Hal ini semakin diperparah oleh variasi kemampuan akademik siswa, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam memahami konsep. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membuat prediksi yang logis atau menjelaskan hasil observasi dengan jelas.

Sejalan dengan pendapat Yupani, Garminah, dan Mahadewi (2013). Dalam muna, I. A. 2017) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran POE ini memerlukan persiapan yang matang dalam menjalankan proses pembelajaran didalam kelas, baik itu siswa maupun guru. Tahap observasi menjadi salah satu tantangan terbesar, terutama ketika siswa harus menganalisis video, artikel, atau kasus nyata yang diberikan oleh guru. Tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca

atau menonton secara kritis, sehingga informasi yang diperoleh tidak selalu akurat atau sesuai dengan konsep yang dipelajari. Dalam diskusi kelompok, kendala lain muncul, yaitu perbedaan pendapat dan dominasi beberapa anggota. Beberapa siswa merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka, terutama ketika dihadapkan dengan teman yang lebih aktif atau mendominasi diskusi.

Selain itu, kesulitan dalam menjelaskan hasil observasi menjadi hambatan lain dalam penerapan model POE. Banyak siswa yang merasa ragu dalam mengemukakan pendapatnya, takut membuat kesalahan, atau khawatir pendapat mereka tidak sesuai dengan ekspektasi guru dan teman sekelas. Keterbatasan informasi awal juga membuat mereka kesulitan dalam membuat prediksi yang tepat, karena kurangnya pemahaman dasar yang mendukung analisis mereka.

Secara keseluruhan, berbagai kendala ini menunjukkan bahwa penerapan model POE memerlukan strategi yang lebih mendukung partisipasi aktif siswa, penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif, serta pendampingan yang lebih intensif agar siswa lebih percaya diri dalam berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat mereka. Dengan mengatasi tantangan ini, model POE dapat diterapkan secara lebih efektif dan memberikan dampak positif yang optimal dalam pembelajaran PPKn.

3. Upaya Yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala Penerapan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran PPKn

Penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dalam mata pelajaran PPKn memberikan tantangan tersendiri, baik bagi siswa maupun guru. Namun, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan interaktif. Salah satu langkah utama yang diambil adalah dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, di mana guru berusaha menghadirkan media dan metode yang lebih inovatif sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Heinich dan rekan-rekannya (2002). Menerangkan bahwa dalam upaya mengatasi kendala penerapan model pembelajaran POE yaitu, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sangat penting pada tahap "Observe" dan "Explain" dalam pendekatan POE, di mana visualisasi atau eksperimen sering kali diperlukan.

Metode ini diterapkan dengan menyesuaikan pembelajaran agar lebih kontekstual, sehingga siswa dapat menghubungkan teori dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, materi tidak lagi dianggap abstrak atau sulit dipahami, melainkan lebih relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini mendorong siswa untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam menganalisis suatu permasalahan, serta melatih mereka dalam menyusun argumen yang logis dan sistematis.

Selain itu, membangun lingkungan pembelajaran yang suportif dan kolaboratif menjadi langkah penting dalam mengatasi kendala penerapan model POE. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, serta mengajukan pertanyaan tanpa rasa takut. Hal ini dilakukan dengan menciptakan suasana kelas yang lebih terbuka, di mana perbedaan pendapat dihargai dan digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Untuk mengatasi kesulitan dalam tahap observasi dan penjelasan, guru juga mengarahkan siswa untuk menggunakan sumber belajar yang lebih interaktif dan variatif, seperti video edukatif, studi kasus nyata, serta diskusi kelompok yang lebih terstruktur. Selain itu, bimbingan lebih lanjut diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan hasil analisis mereka.

Melalui berbagai upaya ini, siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kendala yang muncul dalam penerapan model POE dapat diminimalisir. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih menyenangkan, efektif, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa.